

EDUKASI PEMANFAATAN POTENSI BAHAN ALAM LOKAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT

Muhamad Ramadhan Salam^{1✉}, Nurfitriyana Rahmat², Syaiful Katadi³, Rahayu Apriyanti⁴, Irman Idrus⁵, Yusniati Dwi Pemudi⁶

Corresponding author: ramadhanms495@gmail.com

^{1,3,4,5,6} Program Studi S1 Farmasi, STIKES Pelita Ibu, Kendari, Indonesia

² Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Genesis Naskah: 10-11-2023, *Revised:* 02-02-2024, *Accepted:* 06-02-2024, *Available Online:* 27-02-2024

Abstrak

Stunting merupakan kelainan dimana tumbuh kembang balita terhambat akibat kekurangan gizi selama di dalam kandungan dan kondisi ini dapat diketahui dengan melihat kondisi tubuh anak yang lebih kecil dari anak lain seusianya. Pada tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia menurun 21,6% dibandingkan tahun 2021 sebesar 24,4%. Untuk Kabupaten Konawe sendiri tidak mengalami penurunan angka kejadian stunting dimana prevalensi tahun 2021 adalah sebesar 26,3% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 28,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa masing kurangnya pengetahuan orang tua dalam memahami kebutuhan gizi anak semenjak anak masih didalam kandungan sampai dengan umur 2 tahun karena pengetahuan yang baik orang tua terhadap kebutuhan gizi dapat menjauhkan anak dari gangguan kesehatan kronis. Kegiatan dimulai dari analisis situasi wilayah kegiatan yaitu Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara; pengurusan perijinan kegiatan kepada aparat desa setempat; pengembangan media edukasi; sosialisasi dan edukasi dalam bentuk pemaparan power point, pengisian kuesioner; analisis deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, pengetahuan masyarakat akan stunting dan pemanfaatan tanaman lokal sebagai Upaya pencegahan stunting masih kurang. Setelah dilakukan edukasi terhadap peserta kegiatan, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 88,54%. Perlu dilakukan sosialisasi kembali oleh pemerintah setempat dan tenaga Kesehatan terkait mengenai stunting dan intervensi spesifik untuk menurunkan angka kejadian stunting.

Kata Kunci : Stunting, Pencegahan, Kelor

EDUCATION ON THE UTILIZATION OF NATURAL MATERIALS POTENTIAL FROM LOCAL WEALTH AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN THE COMMUNITY

Abstract

Stunting is a disorder in which a toddler's growth and development is hampered due to malnutrition while in the womb. This condition can be identified by looking at the body condition of a child who is smaller than the other children in his age. In 2022, the prevalence of stunting in Indonesia decreased by 21.6% compared to 24.4% in 2021. Konawe Regency itself has not experienced the decrease of stunting case. It can be seen that the prevalence in 2021 was 26.3% and it increased in 2022 by 28.3%. This proves that there is a lack of parental knowledge in understanding the children's nutritional needs from the time when the child is still in the womb until the age of 2 years, because good knowledge of parents regarding nutritional needs can prevent children from the chronic health problems. The activity started with an analysis of the situation in the activity area at Waworaha Village, Soropia District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi; processing activity permits from local village officials; development of educational media; socialization and education in the form of power point presentation, filling out questionnaires; descriptive analysis with the help of Software IBM SPSS Statistics 26. Based on the results of activities and evaluations that have been carried out, public knowledge of stunting and the use of local plants as an effort to prevent stunting is still lacking. After providing education to the activity participants, public knowledge

increases to 88.54%. There needs to be further socialization by the local governments and the related health professionals regarding stunting and specific interventions to reduce the incidence of stunting.

Keywords: *stunting, prevention, moringa*

Pendahuluan

Stunting merupakan kelainan dimana tumbuh kembang balita terhambat akibat kekurangan gizi selama di dalam kandungan dan kondisi ini dapat diketahui dengan melihat kondisi tubuh anak yang lebih kecil dari anak lain seusianya. Dampak langsung dari stunting antara lain gangguan pertumbuhan, masalah metabolisme, kelainan terkait perkembangan otak, dan penurunan kecerdasan anak. Stunting pada akhirnya akan menyebabkan terhambatnya kemajuan perekonomian suatu negara, meningkatnya kemiskinan dan kesenjangan sosial disuatu negara (Rahmah et al., 2022).

Pada tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia menurun 21,6% dibandingkan tahun 2021 sebesar 24,4%. Akan tetapi, hal ini perlu kerja keras bagi semua pihak untuk mencapai target penurunan stunting 14% tahun 2024 di Indonesia. Sedangkan prevalensi stunting untuk Sulawesi Tenggara tahun 2022 adalah sebesar 27,7% dan masuk kedalam 10 besar angka kejadian stunting tertinggi di Indonesia. Untuk Kabupaten Konawe sendiri tidak mengalami penurunan angka kejadian stunting dimana prevalensi tahun 2021 adalah sebesar 26,3% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 28,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa masing kurangnya pengetahuan orang tua dalam memahami kebutuhan gizi anak semenjak anak masih didalam kandungan sampai dengan umur 2 tahun karena pengetahuan yang baik orang tua terhadap kebutuhan gizi dapat menjauhkan anak dari

gangguan kesehatan kronis (Salam et al., 2020; SSGI, 2023).

Permasalahan stunting dapat dicegah dengan beberapa hal, misalnya dengan memberikan ASI secara selektif, memberikan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan diri dengan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, mengatur konsumsi asupan suplemen dalam tubuh, serta menjaga kebersihan. Selain itu, pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan. Tentu saja, kemungkinan besar lingkungan di satu wilayah dan wilayah lainnya tidak akan sama. Potensi terdekat adalah kelimpahan aset alam, sosial, dan manusia yang terlacak di suatu wilayah (Putri et al., 2023).

Informasi masyarakat mengenai pemanfaatan daun kelor sangat penting mengingat kandungan nutrisi pada daun kelor sangat tinggi sehingga dapat lebih meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak. Masyarakat Indonesia sudah lama memanfaatkan kelor khususnya masyarakat desa waworaha memanfaatkan kelor sebagai makanan dan bahan obat. Secara umum, bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya. Kelor dimanfaatkan sebagai sayuran oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Tanaman kelor mempunyai kandungan nutrisi yang sangat tinggi, baik bagi pangan, obat-obatan dan lingkungan, sehingga informasi mengenai manfaat tanaman kelor sebaiknya disebarluaskan kepada masyarakat umum, sehingga pada umumnya dapat

dikembangkan dan dimanfaatkan secara luas (Alamsyah et al., 2022).

Di kota Waworaha terdapat banyak daun kelor yang ditanam oleh warga sekitar. Belum banyak yang mengetahui pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan praktis, hingga saat ini daun kelor baru dimanfaatkan sebagai sayuran. Daun kelor sangat kaya akan suplemen, termasuk kalsium, zat besi, protein, vitamin A, vitamin B, dan asam L-askorbat. Negara-negara seperti Afrika dan Asia memanfaatkan daun kelor untuk dikonsumsi sebagai penambah nutrisi, bagi ibu hamil dan anak-anak yang sedang berkembang. Kegiatan pengelolaan kelompok masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu-ibu dalam menyesuaikan sumber makanan yang dapat diberikan kepada bayi agar tidak terhambat dengan menggunakan bahan-bahan terdekat yaitu daun kelor (Flora et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari tahap persiapan sampai dengan analisis data. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli sd September 2023.

Kegiatan edukasi pemanfaatan potensi bahan alam dari kekayaan lokal sebagai upaya pencegahan stunting pada masyarakat desa waworaha, kecamatan konawe terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Pengurusan izin melalui aparat Desa Waworaha
2. Persiapan program kerja

3. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembagian kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat
4. Pemberian sosialisasi dan edukasi dengan metode ceramah dan bantuan media *power point*
5. Pembagian kuesioner *post-test*.
6. Analisis deskriptif data masyarakat desa berupa data *pre-test* dan *post-test* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keluarga yang didalamnya terdapat ibu hamil, ibu nifas, bayi dan bayi bawah dua tahun.

Evaluasi metode jangka pendek pada kegiatan ini dengan indikator keberhasilan terlaksananya kegiatan ini serta warga desa Waworaha mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai Upaya pencegahan stunting.

Rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi perlu dilakukan intervensi spesifik dan edukasi terhadap warga desa Waworaha oleh tenaga kesehatan setempat berupa skrining anemia; konsumsi tablet tambah darah (TTD) remaja putri; *Antenatal Care*; konsumsi tablet tambah darah (TTD) ibu hamil; pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronis (KEK); pemantauan pertumbuhan balita; ASI eksklusif; pemberian MPASI kaya protein bagi balita; tatalaksanaan balita dengan masalah gizi; peningkatan cakupan & perluasan imunisasi dan edukasi remaja, ibu hamil, dan keluarga termasuk

pemicuan bebas buang air besar sembarangan (BABS).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi pemanfaatan potensi bahan alam dari kekayaan lokal sebagai upaya pencegahan stunting pada masyarakat desa waworaha, kabupaten konawe dan diikuti oleh 32 orang masyarakat desa. Karakteristik masyarakat Desa Waworaha disajikan dalam tabel berikut ini mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan masyarakat desa Waworaha.

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Desa Waworaha

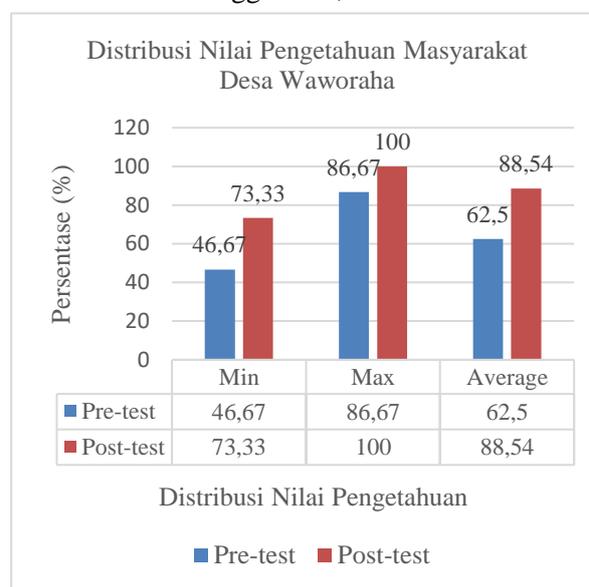
Karakteristik	Jumlah	%
Umur (Average±SD)	36,78 ± 5,7	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	31,3
Perempuan	22	68,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	6,25
SD	1	3,13
SMP	10	31,3
SMA	14	37,5
PT	7	21,9
Pekerjaan		
IRT	9	28,1
Pegawai Swasta	7	21,9
Wiraswasta	8	25
Petani/Pedagang/Nelayan	8	25

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik masyarakat desa Waworaha. Mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan adalah perempuan sebanyak 22 orang (68,8%) dan laki-laki sebanyak 10 orang (31,3%). Sebagian besar peserta mempunyai status Pendidikan yang tinggi (SMA dan PT) sebanyak 21 orang (59,4%). Dan smayoritas peserta kegiatan adalah ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (28,1%) dan sisanya bekerja.

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Masyarakat Desa Waworaha

Tingkat Pengetahuan	Min	Max	Average ± SD
Pre-test	46,67	86,7	62,5 ± 11,1
Post-test	73,33	100	88,54 ± 7,6

Table 2. menunjukkan distribusi rata-rata tingkat pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat desa Waworaha. Pada saat *pre-test* rata-rata nilai pengetahuan peserta adalah 62,5% dengan perbedaan tingkat pengetahuan yang cukup signifikan antara nilai terendah dan tertinggi dibuktikan dengan nilai SD (11,1). Semakin tinggi nilai SD atau semakin menjauhi nilai 0 maka semakin tinggi perbedaan tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan peserta kegiatan meningkat sebesar 26,04% menjadi 88,54% dan berkurangnya perbedaan pengetahuan antara nilai terendah dan tertinggi SD 7,6.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Waworaha

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat persebaran tingkat pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dari data grafik

menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan media *power point* yang selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan.

Metode yang digunakan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan dibuktikan dari data grafik yang terdapat perbedaan nilai pengetahuan.



Gambar 2. Proses sosialisasi dengan media *Power Point*

Gambar 2. Menunjukkan proses kegiatan berlangsung yang didampingi langsung kepala desa Waworaha dan tim pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap ini terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai Upaya pencegahan stunting, dikarenakan *power point* memuat gambar yang menarik untuk diikuti namun tetap menyampaikan maksud yang jelas agar mudah dipahami (Maramis & Fione, 2022). Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi kegiatan yang berkesinambungan agar tetap meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pemanfaatan tanaman lokal untuk menjadi makanan pendamping masyarakat di desa

Waworaha (Nurilawaty, Purnama, & Erwin, 2022).

Upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian stunting di kabupaten Konawe, khususnya di desa Waworaha adalah dengan melakukan intervensi spesifik. Intervensi spesifik perlu dilakukan oleh berbagai pihak yaitu tenaga kesehatan setempat, pemerintah kabupaten ataupun orang tua. Intervensi ini dapat dilakukan pada masa sebelum dan sesudah melahirkan, yaitu dengan skrining anemia; konsumsi tablet penambah darah; pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care*; konsumsi tablet penambah darah ibu hamil; pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronis (KEK); pemantauan pertumbuhan balita; ASI eksklusif; pemberian MPASI kaya protein hewani bagi balita; tata laksana balita dengan masalah gizi; peningkatan cakupan imunisasi; edukasi remaja, ibu hamil, dan keluarga termasuk pemukiman bebas buang air besar (BABS) (SSGI, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, pengetahuan masyarakat akan stunting dan pemanfaatan tanaman lokal sebagai Upaya pencegahan stunting masih kurang. Setelah dilakukan edukasi terhadap peserta kegiatan, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 88,54%.

Perlu dilakukan sosialisasi kembali oleh pemerintah setempat dan tenaga Kesehatan terkait mengenai stunting dan intervensi spesifik untuk menurunkan angka kejadian stunting pada

masyarakat kabupaten Konawe, terkhusus pada masyarakat desa Waworaha.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Lestari, Z., & Indra, A. P. (2022). Pemanfaatan Ekstra Daun Kelor (*Moringaceae* *Olievera*) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Percut Sel Tuan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 39–47.
- Flora, R., Zulkarnain, M., Fajar, N. A., Hasyim, H., Yuliana, I., Nisya, K., ... Martini, S. (2022). Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Pangan Fungsional Bagi Balita Stunting. *Prosiding Avoer*, 14(1).
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung: Efforts To Improve Dental Health Knowledge With Animation Video On Students Of Ibtidaiyah Madrasah Al-Muhajirin In Bitung City. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Nurilawaty, V., Purnama, T., & Erwin, E. (2022). Edukasi Diet Karbohidrat Dalam Pencegahan Karies Gigi Selama Masa Pandemi Covid19 Pada Murid Sd Islam Teladan Al Hidayah: Carbohydrate Diet Education In Preventing Dental Carries During The Covid19 Pandemic In Sd Islam Teladan Al Hidayah. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.817>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *ijd-demos*, 5(1), 16–28. <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Rahmah, M. E., Ainun, N. H., Lubis, S. A. B., & Jailani, M. (2022). *Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara*. 1(2).
- Salam, M. R., Endarti, D., & Andayani, T. M. (2020). Tingkat Pengetahuan terhadap Vaksin Tifoid: Survei pada Orang Tua di Indonesia. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17, 22–34.
- SSGI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022* [Hasil Survei]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.